BJRA **Bongaya Journal of Research in Accounting**
Volume 9 Nomor 2. Hal 30-36. e-ISSN: 2615-8868
Homepage: https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/index.php/BJRA

ANALISIS MANAJEMEN RISIKO KREDIT PADA PT. BPR HASAMITRA KANTOR CABANG DAYA

Aditya Tri Nugraha, Azwar Anwar, Warka Syachbrani
Akuntansi, Universitas Negeri Makassar
Email: adityatrinug123@gmail.com, azwar.anwar@unm.ac.id, mukhammad.idrus@unm.ac.id

©2026 - Bongaya Journal of Research in Accounting STIEM Bongaya. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Abstract: *This study aims to analyze the implementation of credit risk management at PT. BPR Hasamitra Daya Branch. The research employed a qualitative descriptive approach using interviews, observations, and documentation for data collection. Data were analyzed through qualitative data analysis consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the implementation of credit risk management has been effective and is in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 11/25/PBI/2009 concerning Risk Management Implementation for Commercial Banks. Credit risk identification, measurement, monitoring, and control were consistently carried out through the Loan Organizing System (LOS) and Core Banking System (CBS). Active supervision by branch management and periodic evaluations from the head office supported the control of non-performing loans, as reflected in the branch's Non-Performing Loan (NPL) ratio remaining below the 5% threshold set by the Financial Services Authority (OJK). Overall, the implementation of credit risk management at PT. BPR Hasamitra Daya Branch has been effective, adaptive, and aligned with regulatory requirements*

Keywords: *Credit Risk Management, Non-Performing Loans, Rural Bank, Risk Control, Credit Risk*

Abstrak: Peneitian ini bertujuan menganalisis implementasi manajemen risiko kredit pada PT. BPR Hasamitra Kantor Cabang Daya. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko kredit telah berjalan efektif sesuai Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko kredit dilaksanakan secara konsisten melalui Loan Organizing System (LOS) dan Core Banking System (CBS). Pengawasan aktif oleh pimpinan cabang serta evaluasi berkala dari kantor pusat mendukung pengendalian kredit bermasalah, yang tercermin dari rasio Non-Performing Loan (NPL) tetap berada di bawah batas maksimum 5% sesuai ketentuan OJK. Secara keseluruhan, implementasi manajemen risiko kredit di PT. BPR Hasamitra Kantor Cabang Daya telah terlaksana dengan baik, adaptif, dan mendukung pengelolaan risiko kredit secara efektif

Kata kunci: Manajemen Risiko Kredit, Kredit Bermasalah, Bank Perkreditan Rakyat, Pengendalian Risiko, Risiko Kredit.

PENDAHULUAN

Sektor perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan dan stabilitas perekonomian nasional melalui fungsi intermediasi, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit maupun pembiayaan lainnya (Abdullah et al., 2018). Fungsi intermediasi tersebut menjadikan bank sebagai lembaga yang berperan dalam meningkatkan aktivitas ekonomi, mendukung investasi, memperluas kesempatan kerja, serta mendorong pertumbuhan sektor usaha, khususnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penyaluran kredit menjadi salah satu aktivitas utama perbankan yang memberikan kontribusi terhadap peningkatan produktivitas masyarakat, pemerataan pembangunan, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan, kredit merupakan penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan debitur melunasi utangnya dalam jangka waktu tertentu beserta bunga, imbalan, atau pembagian hasil sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Meskipun penyaluran kredit memberikan manfaat yang besar bagi bank maupun masyarakat, aktivitas tersebut juga mengandung berbagai risiko yang perlu dikelola secara efektif. Salah satu risiko utama yang dihadapi bank adalah risiko kredit, yaitu risiko yang timbul akibat kegagalan debitur dalam memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Risiko kredit merupakan risiko yang paling dominan dalam kegiatan operasional bank karena sebagian besar aset bank ditempatkan dalam bentuk kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Apabila risiko kredit tidak dikelola dengan baik, maka dapat menyebabkan meningkatnya kredit bermasalah atau *Non-Performing Loan* (NPL), yang berdampak pada penurunan kualitas aset, berkurangnya pendapatan bank, terganggunya likuiditas, hingga menurunnya tingkat profitabilitas dan kesehatan bank secara keseluruhan (Hasibuan et al., 2019). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan risiko kredit merupakan aspek yang sangat penting dalam menjaga keberlangsungan operasional perbankan sekaligus mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan.

Dalam rangka meminimalkan potensi kerugian akibat risiko kredit, setiap bank diwajibkan menerapkan manajemen risiko secara efektif sesuai dengan ketentuan regulator. Manajemen risiko kredit merupakan serangkaian proses yang dilakukan secara sistematis melalui identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko untuk memastikan bahwa penyaluran kredit dilakukan secara hati-hati *(prudent banking principle*) dan sesuai dengan kemampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya (Sari et al., 2020). Penerapan manajemen risiko yang efektif tidak hanya bertujuan mengurangi potensi kredit bermasalah, tetapi juga mendukung terciptanya sistem pengendalian internal yang baik, meningkatkan kualitas portofolio kredit, menjaga stabilitas keuangan bank, serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan. Oleh karena itu, setiap bank dituntut untuk memiliki sistem manajemen risiko yang mampu mengidentifikasi potensi risiko sejak dini sehingga tindakan mitigasi dapat dilakukan secara tepat dan berkelanjutan.

Salah satu jenis bank yang memiliki karakteristik risiko kredit relatif tinggi adalah Bank Perekonomian Rakyat (BPR). BPR merupakan lembaga perbankan yang berfokus pada penghimpunan dana dan penyaluran kredit kepada masyarakat, khususnya pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang sering kali memiliki keterbatasan dalam mengakses layanan perbankan umum (Muarief, 2024). Karakteristik debitur yang beragam, keterbatasan agunan, fluktuasi kondisi usaha, serta tingginya ketergantungan terhadap kondisi ekonomi menyebabkan BPR menghadapi tantangan yang lebih besar dalam menjaga kualitas kredit yang disalurkan. Oleh karena itu, penerapan manajemen risiko kredit yang efektif menjadi faktor penting dalam menjaga rasio kredit bermasalah tetap berada pada tingkat yang sehat, meningkatkan kualitas portofolio kredit, serta memastikan keberlangsungan operasional BPR di tengah dinamika perekonomian.

PT. BPR Hasamitra merupakan salah satu Bank Perekonomian Rakyat yang telah berkembang pesat dan dikenal memiliki kinerja yang baik, dibuktikan dengan berbagai penghargaan di bidang perbankan serta pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Sebagai lembaga yang aktivitas utamanya berfokus pada penyaluran kredit, PT. BPR Hasamitra Kantor Cabang Daya tetap menghadapi berbagai potensi risiko kredit yang dapat memengaruhi kualitas aset dan kinerja perusahaan.

Berikut adalah Data Kredit Berrmasalah (*NPL*) pada PT. BPR Hasamitra Periode Tahun 2019-2023 :

Tabel 1 Data Dana Desa dan Alokasi Dana Desa di Desa Mandalle Tahun 2020–2023

Tahun	Jumlah Kredit Bermasalah	Jumlah Realisasi Kredit
2019	1.410.000	47.265.000
2020	828.500	46.683.500
2021	1.870.000	83.939.000
2022	140.000	82.209.000
2023	300.000	81.023.500

Sumber: PT. BPR Hasamitra Kantor Cabang Daya (2025)

Meskipun tingkat kredit bermasalah di cabang tersebut masih berada dalam batas yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), penerapan manajemen risiko kredit tetap harus dilakukan secara konsisten untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya gagal bayar dari debitur serta menjaga kualitas portofolio kredit. Proses tersebut meliputi penerapan prinsip kehati-hatian dalam analisis kredit, pemanfaatan sistem informasi perbankan, pemantauan kredit secara berkala, evaluasi terhadap kualitas kredit yang telah disalurkan, serta penyelesaian kredit bermasalah sesuai dengan kebijakan yang berlaku.

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan manajemen risiko kredit merupakan aspek yang sangat penting bagi keberlangsungan operasional Bank Perekonomian Rakyat dalam menjaga kualitas kredit, meminimalkan risiko kerugian, dan mempertahankan tingkat kesehatan bank. Penelitian mengenai implementasi manajemen risiko kredit pada PT. BPR Hasamitra Kantor Cabang Daya diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas penerapan manajemen risiko berdasarkan ketentuan regulator serta menjadi masukan bagi perusahaan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan risiko kredit. Atas dasar tersebut, penelitian ini mengambil *judul "Analisis Manajemen Risiko Kredit pada PT. BPR Hasamitra Kantor Cabang Daya".*

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai implementasi manajemen risiko kredit pada PT. BPR Hasamitra Kantor Cabang Daya. Ruang lingkup penelitian difokuskan pada penerapan manajemen risiko kredit berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, yang meliputi pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit, proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko yang didukung sistem informasi manajemen risiko, serta sistem pengendalian intern yang menyeluruh. Penelitian dilaksanakan di PT. BPR Hasamitra Kantor Cabang Daya, Kota Makassar sebagai objek penelitian. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pihak yang terlibat langsung dalam proses pengelolaan risiko kredit, meliputi Branch Manager, Relationship Officer, dan Head Credit Support. Data yang digunakan terdiri atas data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung, serta data sekunder berupa dokumen perusahaan, Standar Operasional Prosedur (SOP), laporan Non-Performing Loan (NPL), dan dokumen pendukung lainnya. Bahan dan alat penelitian meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, alat perekam, serta perangkat komputer untuk pengolahan data. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara

mendalam, dan dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang mengacu pada model Miles dan Huberman, yaitu melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi, sehingga diperoleh gambaran mengenai efektivitas implementasi manajemen risiko kredit pada PT. BPR Hasamitra Kantor Cabang Daya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan di PT. BPR Hasamitra Kantor Cabang Daya, diperoleh gambaran mengenai implementasi manajemen risiko kredit yang telah diterapkan dalam kegiatan operasional perusahaan. Informasi tersebut diperoleh dari Branch Manager, Relationship Officer, dan Head Credit Support yang terlibat secara langsung dalam proses pemberian, pemantauan, dan pengendalian kredit. Hasil wawancara menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko kredit dilakukan secara sistematis dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur yang berlaku di perusahaan serta ketentuan regulator. Analisis dilakukan berdasarkan empat aspek utama dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, yaitu pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit, proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko yang didukung oleh sistem informasi manajemen risiko, serta sistem pengendalian intern yang menyeluruh. Adapun hasil pelaksanaan pada masing-masing aspek tersebut diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2 Implementasi Manajemen Risiko Kredit di PT. BPR Hasamitra Kantor Cabang Daya

No.	Indikator	Pelaksanaan di PT. BPR Hasamitra Kantor Cabang Daya
1	Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi	
	Dewan Komisaris menyetujui & meninjau strategi risiko kredit secara berkala	Terlaksana melalui laporan cabang dan review berkala oleh manajemen pusat
	Direksi menerapkan kebijakan, mengawasi risiko, dan menangani kredit bermasalah	Terlaksana melalui pedoman kredit dan evaluasi berkala oleh unit pusat
2	Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit manajemen risiko.	
	Bank memiliki informasi memadai untuk menilai profil risiko debitur	Terlaksana: RO melakukan analisis pendapatan, masa kerja, OTS, SLIK
	Adanya pemisahan fungsi persetujuan, analisis, dan administrasi kredit	Terlaksana sebagian: analisis digabung dengan tugas RO (karena kebijakan efisiensi)
	Penetapan limit kredit sebelum transaksi dilakukan	Terlaksana: limit ditentukan berdasarkan penghasilan & kelayakan debitur
3	Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko.	
	Identifikasi risiko kredit berdasarkan kondisi keuangan debitur & ketepatan pembayaran	Terlaksana: analisis kelayakan, SLIK, OTS dilakukan
	Pengukuran risiko kredit mempertimbangkan jangka waktu, jaminan, dan potensi default	Terlaksana: seluruh unsur dianalisis dalam proses kredit
	Sistem informasi memantau kondisi keuangan debitur	Terlaksana: pemantauan melalui *Core Banking System* (CBS)

	Sistem informasi manajemen menyediakan laporan tepat waktu	Terlaksana: laporan bulanan, harian, dan sistem *Loan Organizing System* (LOS) mendukung monitoring
4	Sistem pengendalian intern yang menyeluruh	
	Evaluasi proses penyaluran kredit secara rutin	Terlaksana: audit internal, tematik, dan eksternal dilakukan 1x per tahun
	Aturan tertulis bermasalah kredit bermasalah	Terlaksana: monitoring rutin & evaluasi NPL dilakukan
	Pemisahan fungsi penyaluran kredit dan penyelesaian kredit bermasalah	Terlaksana: fungsi penanganan kredit bermasalah ditangani unit khusus

Sumber : Penulis, 2026 (data diolah)

Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi dalam penerapan manajemen risiko kredit di PT. BPR Hasamitra Kantor Cabang Daya telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan melalui penelaahan laporan neraca, laporan bulanan cabang, laporan posisi kredit, serta pemantauan rasio *Non-Performing Loan* (NPL) yang disampaikan secara berkala oleh manajemen. Direksi berperan dalam menetapkan kebijakan dan pedoman perkreditan sebagai dasar operasional serta melakukan evaluasi berkala terhadap kualitas portofolio kredit.

Di tingkat cabang, Branch Manager turut memperkuat fungsi pengawasan melalui evaluasi harian terhadap proses pemberian dan pemantauan kredit. Penerapan mekanisme tersebut menunjukkan bahwa proses monitoring and review dalam manajemen risiko telah berjalan dengan baik. Meskipun demikian, pengawasan Dewan Komisaris masih bersifat tidak langsung melalui laporan manajemen sehingga efektivitasnya dapat ditingkatkan melalui keterlibatan yang lebih komprehensif dalam evaluasi kebijakan risiko.

Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit Kredit

PT. BPR Hasamitra Kantor Cabang Daya telah menerapkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko kredit secara memadai melalui penerapan prinsip kehati-hatian dalam setiap tahapan pemberian kredit. Analisis kelayakan debitur dilakukan melalui pemeriksaan Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK), analisis pendapatan, survei lapangan (*On The Spot*), serta verifikasi kelengkapan dokumen dan agunan.

Penetapan limit kredit disesuaikan dengan kemampuan finansial debitur, hasil analisis risiko, dan nilai jaminan yang diberikan. Proses tersebut bertujuan untuk meminimalkan potensi terjadinya kredit bermasalah sejak tahap awal penyaluran kredit. Namun demikian, penelitian menemukan bahwa fungsi analisis kredit masih dirangkap oleh *Relationship Officer* (RO) sebagai bagian dari kebijakan efisiensi perusahaan. Meskipun fungsi administrasi kredit dan penyimpanan dokumen telah dipisahkan dengan baik, kondisi tersebut berpotensi meningkatkan risiko operasional apabila tidak diimbangi dengan pengawasan yang memadai. Secara keseluruhan, kebijakan dan prosedur yang diterapkan telah mencerminkan penerapan prinsip kehati-hatian serta proses analisis risiko dalam manajemen risiko kredit.

Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko Kredit

Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko kredit di PT. BPR Hasamitra Kantor Cabang Daya telah dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Identifikasi risiko dilakukan melalui analisis tujuan penggunaan kredit, pemeriksaan riwayat kredit debitur melalui SLIK, serta survei lapangan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi usaha dan kemampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Selanjutnya, pengukuran risiko dilakukan dengan mempertimbangkan jangka waktu kredit, nilai agunan, kapasitas pembayaran, serta kondisi ekonomi yang dapat memengaruhi kemampuan bayar debitur.

Proses pemantauan risiko didukung oleh penggunaan sistem *Customer On Boarding* (COB), *Loan Organizing System* (LOS), dan *Core Banking System* (CBS) yang memungkinkan tersedianya informasi kredit secara akurat dan real time. Selain itu, laporan harian dan laporan bulanan digunakan sebagai dasar evaluasi kualitas kredit serta pengambilan keputusan manajemen dalam mengantisipasi potensi peningkatan risiko. Dengan dukungan sistem informasi tersebut, proses pengendalian risiko dapat dilakukan secara lebih efektif sehingga kualitas portofolio kredit tetap terjaga.

Sistem Pengendalian Intern

Sistem pengendalian intern pada PT. BPR Hasamitra Kantor Cabang Daya telah diterapkan secara menyeluruh sebagai bagian dari penerapan manajemen risiko kredit. Pengendalian dilakukan melalui audit internal, audit tematik, dan audit eksternal yang dilaksanakan secara berkala untuk mengevaluasi kepatuhan terhadap kebijakan, prosedur, dan efektivitas proses perkreditan.

Selain itu, bank memiliki mekanisme penanganan kredit bermasalah yang didukung oleh kebijakan tertulis serta pemantauan rasio *Non-Performing Loan* (NPL) secara rutin guna mendeteksi potensi penurunan kualitas kredit sejak dini. Struktur organisasi juga telah menerapkan pemisahan fungsi antara unit penyaluran kredit dengan unit penyelesaian kredit bermasalah sehingga dapat meminimalkan konflik kepentingan dan meningkatkan objektivitas dalam proses pengendalian risiko. Secara keseluruhan, sistem pengendalian intern yang diterapkan telah mendukung efektivitas manajemen risiko kredit dan berkontribusi dalam menjaga rasio NPL tetap berada di bawah batas maksimum yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen risiko kredit pada PT. BPR Hasamitra Kantor Cabang Daya telah berjalan efektif dan sesuai dengan PBI No. 11/25/PBI/2009 Tentang Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. Efektivitas tersebut tercermin dari penerapan empat aspek utama manajemen risiko kredit berikut:

1) Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi telah berjalan efektif melalui laporan berkala, evaluasi manajemen pusat, serta pengawasan harian oleh Branch Manager sehingga mendukung penerapan manajemen risiko kredit.
2) Kebijakan dan prosedur manajemen risiko kredit telah diterapkan sesuai ketentuan melalui analisis SLIK, OTS, analisis pendapatan, dan penetapan limit kredit berdasarkan profil risiko debitur. Namun, penggabungan fungsi analis kredit dan Relationship Officer perlu menjadi perhatian untuk meminimalkan risiko operasional.
3) Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko telah dilakukan secara sistematis dengan dukungan Core Banking System (CBS) dan Loan Origination System (LOS), sehingga mendukung pengambilan keputusan dan pemantauan kredit secara efektif.
4) Sistem pengendalian intern telah berjalan dengan baik melalui audit internal, eksternal, dan tematik secara berkala serta mekanisme penanganan kredit bermasalah yang mampu menjaga rasio Non-Performing Loan (NPL) tetap di bawah 5%.

Secara keseluruhan, keempat aspek tersebut telah diterapkan secara terintegrasi dan mencerminkan pelaksanaan manajemen risiko yang efektif. PT. BPR Hasamitra Kantor Cabang Daya mampu mengendalikan risiko kredit, menjaga kualitas kredit, serta menunjukkan komitmen dalam mencegah terjadinya fraud baik dari pihak internal maupun eksternal.

Saran

1. Bagi Perusahaan

   PT. BPR Hasamitra Kantor Cabang Daya disarankan untuk meningkatkan kompetensi karyawan melalui pelatihan berkelanjutan, memperkuat independensi fungsi analisis kredit, serta

meningkatkan pengawasan pasca pencairan kredit melalui monitoring yang lebih intensif dan pemanfaatan teknologi informasi. Selain itu, evaluasi berkala terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko perlu terus dilakukan agar tetap sesuai dengan ketentuan OJK dan perkembangan kondisi ekonomi, sehingga kualitas portofolio kredit dan efektivitas penerapan prinsip kehati-hatian dapat terus terjaga.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian selanjutnya disarankan untuk dilakukan pada cabang BPR lain atau lembaga keuangan sejenis agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian dapat menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh manajemen risiko terhadap rasio NPL atau profitabilitas bank, serta mengkaji pemanfaatan teknologi digital dan sistem informasi manajemen risiko guna menilai efektivitas pengelolaan risiko kredit secara lebih mendalam

DAFTAR RUJUKAN

A Abdullah, R., Fahmid, M. M., & Abdullah, I. (2018). Perbankan dan Pertumbuhan Ekonomi. *INDEF Monthly Policy Brief*, *2*(2), 2017–2019.

Fathoni, M. K., Umma, Z., Kurniawan, A., Burhanuddin, & Sulaeman. (2023). Analisis Penyelesaian Kredit Macet di PNPM-Mandiri: Studi di Desa Mersam, Provinsi Jambi. *Iltizam Journal of Shariah Economic Research*, *7*(2), 144–155. https://doi.org/https://doi.org/10.30631/iltizam.v7i2.1945

Handoko, D. (2024). *Hukum Perbankan Kontemporer*. Hawa dan AHWA.

Hasibuan, H. K., Utami, A. A., & Umam, K. (2019). Implementasi Manajemen Risiko Untuk Kredit Macet Konsumtif Di Bank Mandiri Kantor Cabang Jakarta Mampang Prapatan. *RELASI : Jurnal Ekonomi*, *15*(2), 277–292.

Muarief, R. (2024). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya: Fondasi Sistem Keuangan*. Asadel Liamsindo Teknologi.

Nurcahyani, J. (2019). Analisis Penerapan Manajemen Resiko Kredit pada Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699.

Peraturan Bank Indonesia No: 11/ 25 /PBI/2009 Tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. (2009).

Sari, I. M., Siregar, S., & Harahap, I. (2020). Manajemen Risiko Kredit Bagi Bank Umum. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, *1*(1), 553–557.

Undang-undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan. (2023).